**Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)** eISSN: 3024-8140
Volume 2, Issue 6, 2024 pp. 1056-1064 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

# Implementasi teori belajar behavioristik dalam pendidikan anak usia dini

**Tania Tiara Nurselly**
*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*
*e-mail: tianianurselly@gmail.com*

***Kata Kunci:***
*behavioristik; pendidikan; pendidikan Islam; tujuan pendidikan; anak usia dini*

**Keywords:**
behavioristic; educational; Islamic education; educational objectives; early childhood

***A B S T R A K***

*Usia dini merupakan masa pertama yang akan dilalui oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan di dunia. Pada masa ini anak dengan cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan seperti perkembangan psikis, fisiologis, motorik, kognitif, bahasa dan lain-lain. Dalam tahap perkembangan ini dapat dijadikan sebagai dasar bagaimana kedepannya anak akan berkembang. Anak pada usia dini seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri sehingga diperlukan pendekatan behavioral. Pendekatan ilmu perilaku merupakan suatu teori tentang perkembangan dan perubahan perilaku yang diukur, diamati, dan diinduksi oleh lingkungan, sehingga menghasilkan respons selama proses adaptasi terhadap lingkungan pada anak usia dini. Penerapan rinci teori pendekatan behavioris terhadap motivasi, sikap, dan minat.*

**A B S T R A C T**

Age is the first period that will be passed by every individual in living life in the world. At this time children quickly experience growth and development such as psychic, physiological, motor, cognitive, language and other developments. In this stage of development can be used as a basis for how in the future children will develop. Children at an early age often have difficulty in adjusting so a behavioral approach is needed. The behavioral science approach is a theory of the development and change of behavior that is measured, observed, and induced by the environment, so as to produce responses during the process of adaptation to the environment in early childhood. Detailed application of the theory of behaviorist approaches to motivations, attitudes, and interests.

## Pendahuluan

Teori belajar behaviorisme merupakan teori yang berpendapat bahwa output dari sebuah proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara komplek dan nyata. Pembelajaran yang menggunakan teori behavioristik adalah pembelajaran yang sangat ideal untuk mendapatkan keterampilan yang memerlukan Latihan dan pembiasaan rutin, hal tersebut sangat penting untuk lembaga yang mempersiapkan siswanya untuk bekerja. Praktik, latihan, dan pembiasaan dalam teori ini memiliki manfaat yang begitu bermanfaat dan membantu dalam perkembangan kemampuan intelektuan siswa dalam mempersiapkan pekerjaannya. Tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan intelekual siswa, tetapi juga sebagai meningkatkan konsentrasi dan fokus seseorang.

*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.*
*Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Praktik, latihan, dan pembiasaan dalam teori ini memiliki manfaat yang begitu bermanfaat dan membantu dalam perkembangan kemampuan intelektuan siswa dalam mempersiapkan pekerjaannya. Tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan intelekual siswa, tetapi juga sebagai meningkatkan konsentrasi dan fokus seseorang.

Pandangan yang diberikan Skinner terhadap teori behvioristik ini lebih mengungguli pandangan tokoh sebelumnya. Dia mampu memberikan penjelasan secara singkat namun komples. Menurutnya hubungan antara stimulus dan respon itu terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang selanjutnya menghasilkan tingkah laku.

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik. Dalam pendidikan islam ini hasil akhir yang diharapkan yaitu para siswa dapat membuat hubungan harmonis dengan Allah, manusia, lingkungan, dan alam (Na'im, 2021).

Berdasarkan konsep islam tersebutlah yang dituangkan dalam pendidikan islam, yang artinya pendidikan islam itu adalah pendidikan yang berkeseimbangan. Pendidikan keseimbangan yaitu keseimbangan antara jasmani-rohani, intelektual-emosional, individu-sosial, dan dunia-akhirat.

Aspek-aspek yang perlu dibangun untuk ditanamkan dalam diri manusia menurut pendidikan islam yaitu (Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, 2019) : Ketuhanan dan akhlak , akal, ilmu pengetahuan sera keterampilan, fisik/jasmani, kejiwaan, keindahan/seni budaya, Sosial, bermasyarakat.

Tujuan utama dari pendidikan islam yakni untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang mulia (Firmansyah, 2022). Seperti tujuan awal Rasulullah yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia.

## Pembahasan

### Teori Belajar Behavioristik

Sebelum membahas teori belajar behavioristik, kita harus mengetahui definisi belajar. Definisi belajar menurut pendapat Harold Spears yaitu *learning is observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction,* yang memiliki arti mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri, mendengar, dan mengikuti aturan (Peri & Karimah, 2022).

Kemudian makna behavioristik berasal dari kata *behavior* yang memiliki arti perilaku yang dilakukan oleh organisme, sistem buatan yang memiliki hubungan dengan diri sendiri, orang lain atau terhadap lingkungan sekitar (Peri & Karimah, 2022).

Teori belajar behaviorisme merupakan teori yang berpendapat bahwa output dari sebuah proses belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara komplek dan nyata. Dalam teori B.F. Skinner berpendapat bahwa tingkah laku terjadi karena adanya interaksi anatara stimulus dan respon (Sinambela et al., 2022). Stimulus merupakan rangsangan yang terjadi pada perasaan, pikiran, atau hal lain yang ditangkap dari kelima indra manusia dalam kegiatan belajar. Kemudian respon merupakan reaksi yang dihasilkan dari kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, serta tindakan, respon

inilah yang menunjukkan bahwa telah terjadi proses pembelajaran dalam seseorang (Shahbana et al., 2020). Seperti contoh, seorang siswa belum dapat mempratikan gerakan sholat. Walaupun ia sudah belajar dengan rajin, giat dan sungguh-sungguh serta gurunya sudah mengajarkannya dengan detail dan tekun, tetapi ia belum dapat mempratikannya, maka anak tersebut belum dianggap belajar, karena belum menunjukan bahwa ia bisa dan dapat melakukan perubahan sebagai hasil belajar (Miguel et al., 1992). Ketika respon yang dihasilkan baik maka orang tua dan guru harus memberikan penguat berupa apresiasi, pujian, ataupun hadiah untuk memberikan penekanan bahwa perilaku atau reaksi yang dilakukan anak adalah yang diharapkan, sedangkan hasilnya dihasilkan dari respon kurang baik atau bahkan salah maka orang tua atau guru harus bisa memberikan hukuman yang efektif guna memberikan pembelajaran bahwa respon yang dihasilkan seorang anak adalah salah dan tidak dapat diulangi pada masa yang akan datang.

Pembelajaran yang menggunakan teori behavioristik alah pembelajaran yang sangat ideal untuk mendapatkan keterampilan yang memerlukan Latihan dan pembiasaan rutin, hal tersebut sangat penting untuk lembaga yang mempersiapkan siswanya untuk bekerja. Yang dimaksud dengan kegiatan yang diberikan pada siswa adalah kegiatan yang mengoptimalkan atau mengusahakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mempersiapkan pekerjaannya. Praktik, latihan, dan pembiasaan dalam teori ini memiliki manfaat yang begitu bermanfaat dan membantu dalam perkembangan kemampuan intelektuan siswa dalam mempersiapkan pekerjaannya. Tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan intelekual siswa, tetapi juga sebagai meningkatkan konsentrasi dan fokus seseorang (Sudarti, 2019).

**Pendidikan Islam**

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik. Dalam pendidikan islam ini hasil akhir yang diharapkan yaitu para siswa dapat membuat hubungan harmonis dengan Allah, manusia, lingkungan, dan alam (Dr. H. Ahmad Tantowi & Dr. Mu'ammar Ramadhan, 2022). Pendidikan islam ini bertolak dengan konsep manusi di dalam Al-Qur'an. Manusia dalam Al-Qur'an memiliki dua fungsi yaitu fungsi pertamanya adalah sebagai kholifah dimuka bumi arti sebagai kholifah dimuka bumi yaitu sebagai manusia ciptaan Allah harus dapat melestarikan, menjaga, merawat, memelihara, dan memanfaatkan alam yang telah Allah beri untuk seluruh umat. Fungsi yang kedua yaitu manusi sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diberi tugas yaitu menyembah, mengagungkan, dan mengabdikan diri hanya untuk Allah. Arti hanya untuk Allah yaitu kita tiboleh menyembah kepada tuhan selain Allah (Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, 2019). Selain itu manusia juga memiliki potensi lahir dan batin, dimana potensi itu sudah ada sejak dari lahir. Potensi lahir adalah potensi fisik yang dimiliki setiap manusia dimuka bumi ini. sedangkan potensi batin adalah potensi yang mengandung unsur kebatinan yang dimiliki manusia dan dapat dibawa kearah yang sempurna.

Berdasarkan konsep islam tersebutlah yang dituangkan dalam pendidikan islam, yang artinya pendidikan islam itu adalah pendidikan yang berkeseimbangan. Pendidikan keseimbangan yaitu keseimbangan antara jasmani-rohani, intelektual-emosional, individu-sosial, dan dunia-akhirat (Ardiansari & Dimyati, 2021).

Dalam pendidikan islam memiliki dua aspek yang dilihat dari potensi manusia. Potensi manusi ada dua yaitu potensi lahir dan batin. Kemudian aspeknya yaitu aspek pendidikan fisik manusia. Dan aspek yang kedua yaitu aspek pendidikan rohani yang meliputi aspek pikiran dan perasaan manusia. Dilihat dari sisi manusia sebagai kholifah maka aspek yang dimiliki dan perlu dikembangkan yaitu aspek tentang penguasaan, pemahaman, dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam lingkungan. Berkenaan dengan tanggung jawab, maka diperlukan pendidikan moral serta ketrampilan pengelolaan alam lingkungan. Ditinjau dari segi manusia sebagai hamba Allah maka aspek pendidikannya yaitu aspek pendidikan tentang ketuhanan.

Aspek-aspek yang perlu dibangun untuk ditanamkan dalam diri manusia menurut pendidikan islam yaitu (Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, 2019) :

1. Ketuhanan dan akhlak.
2. Akal, ilmu pengetahuan serta keterampilan.
3. Fisik/jasmani.
4. Kejiwaan.
5. Keindahan/seni budaya.
6. Sosial, bermasyarakat.

Aspek pendidikan ketuhanan adalah sapek yang mempelajari tentang akidah islam dalam arti yang sesungguhnya dan mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Aspek pendidikan akhlak yakni bertujuan untuk muwujudkan generasi yang memiliki akhlak, sifat serta budi pekerti yang luhur dan menjauhi sifat tercela. Pendidikan akal yakni bertujuan untuk mencerdaskan manusia. Pendidikan fisik berkaitan dengan organ-organ tubuh, mengembangkan dan memelihara kesehatan tubuh sebagai amanah yang diberikan Allah agar dapat digunakan untuk sarana mengabdi pada Allah. Aspek keindahan seni budaya yaitu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan menjaga kelestarian seni budaya yang ada di Indonesia dan untuk mengembangkan keindahan yang ada dalam diri manusia yang bertujuan sebagai bentuk mensyukuri keindahan yang telah Allah ciptakan. Aspek kejiwaan agar setiap siswa memiliki jiwa atau psikis yang sehat, karena jika yang sehat hanya fisiknya saja dan psikis/jiwanya kurang sehat maka hal itu dapat menghambat perkembangan belajar seorang siswa. Aspek pendidikan sosial bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan individu lain atau masyarakat dan lingkungan sekitar.

**Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan utama dari pendidikan islam yakni untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang mulia (Firmansyah, 2022). Seperti tujuan awal Rasulullah yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia. Dalam keputusan seminar pendidikan islam tujuan pendidikan islam yaitu untuk menanamkan akhlak dan ketakwaan, menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur menurut ajaran islam. Dan juga untuk menghasilkan insan kamil, yakni orang yang beradap atau berakhlak mulia serta berpendidikan.

Menurut pakar pendidikan islam telah disepakati tentang bebrapa tujuan dari adanya pendidikan islam yang bukan semata-mata untuk memahami materi tentang pendidikan islam saja tetapi juga untuk :

1. Mendidik akhlak dan jiwa.
2. Menanamkan rasa keutamaan *(fadhilah).*
3. Membiasakan sopan-santun yang baik.
4. Menanamkan jiwa kejujuran dan keikhlasan yang tinggi dalam kehidupan kedepannya.

Tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Setidaknya ada lima prinsip yang dikemukakan dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, antara lain: dunia setelah kematian. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai andil yang seimbang dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pertama: Tauhid, yaitu asas yang mempertimbangkan adanya kesatuan antara dunia ini dan dunia lain. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai andil yang seimbang dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kedua: Prinsip Kesetimbangan. Hal ini merupakan bentuk hasil dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhani dan jasmani, antara ilmu umum dan ilmu agama, antara teori dan amalan, serta antara nilai-nilai yang dikaitkan dengan Aqidah, Syari'ah, dan akhlak.

Ketiga: Prinsip Kesetaraan dan Emansipasi. Prinsip ini berkembang dari nilai monoteistik tentang Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, semua individu bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh Sang Pencipta (Allah) yang sama. Perbedaan hanyalah salah satu unsur pemersatu. Melalui pendidikan diharapkan masyarakat dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kebosanan, kemiskinan dan hawa nafsunya sendiri.

Keempat: prinsip kesinambungan dan keberlanjutan (istiqamah). Prinsip ini memunculkan konsep pendidikan sepanjang hayat. Hal ini disebabkan karena pendidikan tidak mempunyai batas waktu yang jelas dalam kehidupan.

Kelima: Prinsip Kepraktisan dan Prioritas. Ketika semangat tauhid terkristalisasi dalam perbuatan, budi pekerti, dan kebiasaan seseorang yang suci hati dan beriman, jauh dari kekotoran, maka orang tersebut akan mempunyai daya juang untuk menjaga apa yang bermanfaat.

Dengan demikian, tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan prinsip-prinsip hidup setiap umat Islam, yaitu keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, akhlak muslim, ketakwaan dalam menjalankan misi Allah sebagai Khalifah di muka bumi (Aguayo Torrez, 2021).

**Anak Usia Dini**

Prinsip-prinsip perkembangan berikut ini berlaku pada anak usia dini: Anak-anak belajar lebih baik bila kebutuhan fisik dan psikologisnya terpenuhi. Pembelajaran dimulai dengan memahami sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, dan menemukan konsep-

konsep baru pada tingkat konkrit dan abstrak. Anak belajar melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Anak-anak mempelajari gaya dan pola perkembangan yang berbeda-beda, dan pembelajaran pada anak usia dini berkisar dari yang sederhana hingga yang kompleks.

Anak usia dini merupakan tahapan khusus dalam proses pendidikan yang perlu benar-benar dipahami oleh para pendidik. Yaitu (Saifuddin et al., 2023): 1) Masa sensitif. Anak pada usia dini sangat rentan secara emosional terhadap segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bermanfaat, aman, dan nyaman bagi anak. 2) Masa egosentrisme atau egois, ketika anak merasa dirinya paling benar, ingin menang sendiri dan merasa setiap keinginannya harus dikabulkan. 3) Fase imitasi adalah fase dimana anak menirukan suatu tindakan yang dilihatnya. Orang tua dan guru harus menjadi teladan yang baik dan selalu bertindak hati-hati agar tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap anak. 4) Fase kelompok merupakan fase yang paling disukai anak karena memberikan kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya yang berbeda latar belakang. 5) Tahap eksplorasi. Selama tahap ini, anak-anak berulang kali mengeksplorasi dan bereksperimen dengan objek-objek di lingkungannya untuk mempelajari berbagai fitur dari objek yang mereka temui. 6) fase konstruksi, periode eksplorasi identitas di mana anak memberontak dan menolak konsep orang dewasa sebagai bentuk perjuangan legitimasi dan pemahaman diri; Perubahan melalui pendidikan memerlukan waktu yang sangat lama dan penuh rintangan serta rintangan yang tidak mudah untuk diatasi, terutama ketika anak-anak berada pada masa usia dini dan masa emasnya. Pada masa ini, anak ibarat spons yang cepat menyerap segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya. Rumah, keluarga, sekolah, dan lingkungan merupakan ruang belajar bagi anak dalam proses pendidikannya (Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, 2020).

**Implementasi Teori Belajar Behavioristik**

Adaptasi diri merupakan cara paling penting bagi anak kecil untuk beradaptasi dengan lingkungannya, terutama sekolah. Anak usia dini diharapkan mampu menunjukkan kemampuan adaptif yang baik ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dan guru. Apabila balita mampu beradaptasi dengan baik maka tahapan perkembangannya akan terlaksana sesuai dengan tugas perkembangan anak usia dini (Ngiu et al., 2021).

Tubuh anak selalu mengalami perubahan, seperti pada saat ia beranjak dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, sehingga jika pada masa usia dini ia kurang mampu beradaptasi, maka ia akan kesulitan beradaptasi dengan berbagai situasi yang berubah secara dinamis. Fenomena yang terjadi pada anak usia dini ini menunjukkan bahwa adaptasi diri sangat diperlukan, terutama pada anak usia dini yang sulit beradaptasi secara langsung. Anak kecil belum bisa menyesuaikan diri tanpa bantuan orang yang lebih dewasa seperti orang tua dan guru (Kurniawan et al., 2023).

Adaptasi terjadi seiring berjalannya waktu dan diulangi pada masa kanak-kanak agar terbiasa. Kami melakukan intervensi terhadap anak penyandang disabilitas intelektual yang mengalami kesulitan proses kognitif, kemandirian, penyesuaian diri,

dan mengalami perubahan sikap seperti: Misalnya, pegang sendok di tangan kanan dan kenakan celana atau baju berkancing.

Ciri-ciri orang yang mengalami gangguan penyesuaian antara lain (Mytra et al., 2022):

1. Tidak bisa mengendalikan diri dan mempunyai emosi yang berlebihan.
2. Sulit untuk mendapatkan kembali semangat setelah menghadapi permasalahan yang cukup kompleks.
3. Orang yang monoton terhadap aturan meski tidak sesuai.
4. Kurangnya penerimaan diri dan merasa tidak punya keterampilan.

Ada juga beberapa cara untuk membantu anak kecil beradaptasi dengan lebih mudah. Artinya mengajak anak bermain di taman, mengenali emosi anak, menemani anak bermain, dan sering memperhatikan kondisi anak. Anak perlu dibiasakan melakukan kontak sosial sejak dini agar menjadi manusia sosial yang senang membantu orang lain di kemudian hari (Eliyyil Akbar, 2020).

Adaptasi diri seringkali juga dikaitkan dengan adaptasi sosial, dimana anak berusaha bertindak efektif sesuai dengan kondisi sosial. Anak pada usia dini seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri sehingga diperlukan pendekatan behavioral. Pendekatan ilmu perilaku merupakan suatu teori tentang perkembangan dan perubahan perilaku yang diukur, diamati, dan diinduksi oleh lingkungan, sehingga menghasilkan respons selama proses adaptasi terhadap lingkungan pada anak usia dini. Penerapan rinci teori pendekatan behavioris terhadap motivasi, sikap, dan minat.

Motivasi adalah suatu keadaan yang ada pada diri anak kecil untuk mendorong mereka berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Melalui motivasi, anak usia dini dapat mengatur dirinya untuk membangkitkan, mengarahkan, dan memperkuat sikapnya menuju tujuan yang diinginkan, seperti berinteraksi dengan teman dan bermain.

Sikap dan perilaku anak kecil berbeda-beda pada saat proses sosialisasi dan saat bermain pada setiap kegiatannya. Sikap adalah keyakinan mental dan emosional tentang melakukan suatu aktivitas dalam situasi yang tepat. Sikap tidak sekedar terwujud atau bersifat bawaan, namun muncul melalui interaksi yang mempunyai pengaruh langsung dan merespon situasi yang sesuai (Sari et al., 2023).

Minat merupakan perasaan yang dapat diasosiasikan dengan sesuatu yang disukainya melalui suatu kegiatan tanpa dipaksa oleh orang lain. Minat erat kaitannya dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Semakin kuat minat Anda terhadap diri sendiri, maka akan semakin mudah pula mewujudkan minat tersebut. Minat sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang bersifat fisik. Minat bukan hanya milik rasa ingin tahu untuk mencoba hal-hal baru, tetapi juga keinginan dan hasrat untuk mewujudkannya.

Menjelaskan penerapan pendekatan perilaku pada anak usia dini yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan adaptasi anak. Hal ini menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan situasi dan situasi apa pun. Dengan demikian, anak usia dini

mampu mengatasi tugas-tugas perkembangan secara optimal tanpa adanya hambatan-hambatan yang menghambat perkembangan anak usia dini.

## Kesimpulan dan Saran

Jadi implementasi teori bevioristik dalam pendidikan islam anak usia dini ini sangan baik, karena stimulus yang diberikan ketika usia anak masih dini akan cepat mendapat respon yang baik. Pendidikan islam harus diajarkan sejak dini karena pendidikan yang diberikan sejak dini akan berpengaruh kedepannya.

## Daftar Pustaka

Aguayo Torrez, M. V. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam*. 867–875.

Ardiansari, B. F., & Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 420–429. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926

Dr. H. Ahmad Tantowi, M. S. M. P., & Dr. Mu'ammar Ramadhan, M. A. M. P. (2022). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Pustaka Rizki Putra.

Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M. P. I. (2020). *Pendidikan Islam anak usia dini : pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*. Sanabil.

Eliyyil Akbar, M. P. I. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.

Firmansyah, F. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *5*(1), 47–63. https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857

Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Muhammadiah, M., Putri, N. K., Putri, H., Uce, L., Ramadhani, W. N., & others. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Global Eksekutif Teknologi.

Miguel, J. F. S., González, M., Gascón, A., Moro, J., Hernández, J. M., Ortega, F., Jiménez, R., Guerras, L., Romero, M., Casanova, F., Sanz, M. A., Sanchez, J., Portero and, J. A., & Orfao, A. (1992). Lymphoid subsets and prognostic factors in multiple myeloma. *British Journal of Haematology*, *80*(3), 305–309. https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x

Mytra, P., Asrafiani, A., Budi, A., Hardiana, H., & Irmayanti, I. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, *3*(2), 45–54. https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i2.1253

Na'im, Z. (2021). Managemen Pendidikan Islam. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.

Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1429–1438. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798

Peri, P. G., & Karimah, R. S. (2022). Memahami Teori Belajar Behavioristik Dan Implementasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *2*, 90–99.

Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M. A. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Kencana.

Saifuddin, N. K. H., Purwokerto, Z., Negeri, U. I., Semarang, W., Belajar, T., Dalam, B., Islam, P., Usia, A., Mustakimah, D., & Sutiyono, A. (2023). Teori Belajar

Behaviorisme Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, *8*(1), 21–29.

Sari, Y. N., N, D. F., Jariah, N., & Sultoni, A. (2023). Implementasi Pendekatan Behavioristik Terhadap Penyesuaian Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *5*(1), 23–30. https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6175

Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *9*(1), 24–33. https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249

Sinambela, P. N. J. M., Husain, D. L., Meisarah, F., Wolo, H. B., Hikmah, N., Tirta, G. A. R., Muhammadiah, M., Hasan, M., Lailisna, N. N., & Utami, G. A. O. (2022). *Teori Belajar dan Aliran-Aliran Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=aSyiEAAAQBAJ

Sudarti, D. O. (2019). Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(2), 55–72.